

“PENYULUHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEWAPADAAN DINI MASYARAKAT DUSUN BOLANGAN TERHADAP PENYAKIT MENINGITIS STREPTOCOCCUS SUIS”

Luh Putu Lina Kamelia¹, Putu Arya Nugraha², Alit Arsani³, Ni Nyoman Mestri Agustini⁴

¹Prodi Kedokteran FK UNDIKSHA; ²Prodi Kedokteran FK UNDIKSHA; ³Prodi Kedokteran FK UNDIKSHA; ⁴Prodi Kedokteran FK UNDIKSHA
Email : kamelia.lina@gmail.com

ABSTRACT

Streptococcus Suis Meningitis (MSS) is a zoonotic disease due to Streptococcus Suis infection which is transmitted by infected swine. Beside the meningitis triad, the presence of permanent sensorineural hearing loss is the pathognomonic symptom of the disease. Early detection and prevention of SMM is the absolute knowledge that must be understood by our society, especially in the Kayu Putih Village as a traditional pig farming area. Our projects provide counseling, outreach and free health service to the society. We working with Yayasan Sesama and neurology Co-assistant of Medical Faculty of Undiksha. There were around 100 people who attended and almost all of those participants were able to give remarkable feedback of the project.

Keywords: SSM, swine, sensorineural hearing loss

ABSTRAK

Meningitis Streptococcus Suis (MSS) merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh bakteri Streptococcus Suis yang ditularkan oleh babi terinfeksi. Gejala dan tanda khas penyakit ini selain trias meningitis adalah adanya tuli sensorineural permanen. Pengenalan dini serta pengetahuan mengenai pencegahan penyakit ini mutlak diperlukan oleh masyarakat Buleleng, khususnya daerah Desa Kayu Putih sebagai salah satu area peternakan babi tradisional. Penyuluhan dan sosialisasi ini dilakukan dengan bekerja dengan Yayasan Sesama yang memberikan pelayanan kesehatan dan juga oleh Dokter Muda Fakultas Kedokteran Undiksha yang sedang mengikuti stase neurologi. Masyarakat yang hadir sekitar 100 orang dan dapat memberikan umpan balik yang baik dari penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan.

Kata kunci: mss, babi, tuli sensorineural

PENDAHULUAN

Salah satu media penularan suatu penyakit yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat adalah melalui makanan. Bali, merupakan salah satu daerah yang mengalami wabah penyakit meningitis yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Streptococcus suis* (D h a r m a d k k , 1 9 9 4 : 1 1 0 - 1 2 1) Masyarakat mengalami gejala meningitis diduga setelah mengkonsumsi daging dan bagian tubuh babi. MSS merupakan infeksi bakteri akut zoonosis yang penularannya dari babi ke manusia (Gottschalk *et al*, 2010:371-91). Masa inkubasi Meningitis Streptococcus Suis (MSS) adalah beberapa jam hingga 14 hari setelah makan produk babi terinfeksi yang mentah atau setengah matang (Suarjana,

2006: 62-65). Rute penularannya melalui makanan (produk babi yang mentah misalnya darah segar, usus, jeroan dan daging yang terinfeksi (Fongcom, *et al*, 2009:511-7) Selain itu, luka lecet pada kulit saat mengolah daging babi yang terinfeksi juga berpotensi menjadi tempat masuk untuk penularan bakteri ini ke dalam tubuh sehingga menimbulkan penyakit ini. Gejala klinis MSS antara lain demam/riwayat demam, perubahan kesadaran, kaku kuduk, sakit kepala, dan sering menimbulkan tuli derajat sedang, berat dan bilateral. Ketulian yang dialami adalah tuli sensorineural (Susilawathi, 2018). Untuk mencegah penularannya, masyarakat dihimbau membeli daging babi di tempat yang resmi sehingga dapat dipastikan babi yang dipotong dalam keadaan sehat. Selain itu, saat mengolah daging babi pastikan

tangan tidak luka atau tutup luka dengan baik bila mengolah daging babi. Pastikan juga masakan berbahan daging babi yang kita makan sudah benar-benar matang. Masyarakat pun juga harus proaktif dan peka terhadap lingkungan sekitar. Guna mencegah penularan yang lebih luas, kami akan merencanakan memberikan informasi yang benar terkait penyakit ini dengan mengadakan penyuluhan kepada masyarakat agar lebih berhati-hati dan waspada dalam mengonsumsi daging babi. Kami juga akan memberikan edukasi yang benar mengenai cara mencuci tangan yang efektif.

Dusun Bolangan merupakan salah satu daerah yang berada di Desa Kayu Putih Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng dengan luas daerah 13,74 km². Jumlah penduduk desa kayu putih sekitar 5633 jiwa yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan pekebun. Desa Kayu Putih berada di dataran tinggi. Guna menopang perekonomian, masyarakat desa ini juga mengandalkan sektor peternakan. Mereka beternak ayam, sapi dan juga tidak jarang yang beternak babi. Penyakit Meningitis *Streptococcus suis* (MSS) merupakan penyakit yang berdampak psikososial dan finansial terhadap masyarakat. Sehingga sangat penting diketahui oleh masyarakat mengenai serba serbi penyakit ini serta cara penularannya. Mengingat adanya masyarakat yang masih memelihara babi di desa ini dan juga kebiasaan masyarakat bali makan olahan daging babi serta produk lain dari babi (darah, kulit, dan lain-lain) yang diolah kurang matang sempurna, maka sangat perlu kiranya diadakan perluasan informasi mengenai hal ini kepada masyarakat. Berdasarkan data kasus meningitis dengan kecurigaan infeksi *Streptococcus suis* yang dirawat di RSUD Kabupaten Buleleng, daerah asal penderita penyakit ini tidak terlokalisasi di satu tempat tapi penderita berasal dari berbagai kecamatan di Kabupaten Buleleng. Hal ini tentunya terkait dengan kebiasaan masyarakat beternak babi dan konsumsi daging dan olahan babi yang kurang higienis. Sebagai salah satu desa dan dusun yang memiliki jumlah peternak babi yang cukup banyak maka penting kiranya dilakukan sosialisasi mengenai penyakit MSS yang disebabkan karena infeksi bakteri

Streptococcus suis.

Belum meluasnya informasi mengenai penyakit MSS dan dampak serta bahayanya, masih banyaknya masyarakat yang memelihara babi namun belum terjaga sanitasinya dan kebiasaan masyarakat mengonsumsi olahan daging serta produk lain dari babi yang dimasak tidak matang sempurna (lawar getih, komoh, dan lain-lain) merupakan masalah yang dapat diidentifikasi dari daerah tersebut.

Diperlukan adanya suatu upaya preventif terhadap adanya wabah penyakit mss yang menyerang selaput otak yang berdampak terhadap adanya suatu kecacatan yang permanen yaitu ketulian bagi penyintas penyakit ini. Maka perlu kiranya diadakan suatu kegiatan program pengabdian masyarakat berupa penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku serta kewaspadaan masyarakat Dusun Bolangan Desa Kayu Putih, Kecamatan Banjar terhadap penyakit ini.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pemberian materi, pendampingan dan evaluasi, seperti penjelasan berikut :

1. Metode ceramah yaitu untuk menyampaikan materi-materi tentang insiden kasus dan bahaya penyakit MSS, mengetahui cara penularan dan apa-apa saja yang bisa menularkan penyakit ini.
2. Metode praktik atau demonstrasi yaitu untuk mendemonstrasikan bagaimana penerapan cuci tangan yang baik setelah memberi makan babi untuk mencegah terkena penyakit ini. Masyarakat juga diajari cara merawat luka yang higienis.
3. Metode diskusi yaitu untuk mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan sehingga terjadi interaksi timbal balik antara para peserta dengan peserta dan antara peserta dengan pelatih.
4. Metode kuis. Panitia menyediakan doorprice menarik yang dapat

merangsang peserta turut aktif dalam tanya jawab seputar materi penyuluhan.

5. Metode pendampingan yaitu melakukan pendampingan kader desa, akan dilakukan kunjungan satu kali setelah pelatihan untuk melakukan pemantapan mengenai mekanisme pencegahan serta melihat bagaimana pemahaman masyarakat mengenai penyakit tersebut setelah diadakan penyuluhan.

Pelaksanaan kegiatan ini akan dievaluasi menggunakan laporan kegiatan yang akan dibuat setelah semua tahapan kegiatan dilaksanakan. Laporan akan mencakup laporan pelaksanaan kegiatan, pertanggungjawaban pemakaian dana, hasil pemeriksaan, dan foto-foto dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan dalam rangka Meningkatkan Kewaspadaan Dini Masyarakat Banjar Dinas Bolangan Desa Kayu Putih Terhadap Penyakit Meningitis Suis dilaksanakan dengan menasar masyarakat umum di Dusun Bolangan, Desa Kayu Putih, Kecamatan Banjar.

Kegiatan didahului dengan mengurus ijin ke Kepala Dusun Bolangan dan Kepala Desa Kayu Putih. Komunikasi awal diinisiasi oleh kami melalui telepon dan pesan Whatsapp. Kami mengadakan perjanjian rencana kunjungan lokasi sebagai penjajagan untuk mengetahui jauhnya lokasi dan menentukan tempat dilaksanakannya kegiatan, menginfokan rencana penyuluhan yang akan dilaksanakan bersama-sama dengan kegiatan bhakti sosial pelayanan kesehatan oleh Yayasan Sesama yang memang memiliki masyarakat binaan di sana. Kami meminta ijin melalui surat Kepada Kepala Puskesmas Banjar 2 terkait rencana pelaksanaan kegiatan. Sehari sebelum kegiatan, kami datang ke lokasi mempersiapkan segala sesuatu ditemani oleh Kepala Dusun dan pihak Yayasan Sesama. Kami memantapkan rencana, membuat rundown acara esok hari. Persiapan balai desa, penataan meja kursi untuk layanan dan penyampaian materi. Kegiatan dilaksanakan pada Hari Minggu, 2

Juli 2023 bertepatan dengan kegiatan layanan bakti sosial Yayasan Sesama. Kegiatan dihadiri oleh Ibu kepala Desa Kayu Putih dan Kepala Dusun Bolangan yang menyambut baik kegiatan tersebut dan mempersilakan tim unyuk langsung melakukan pelayanan. Sekitar seratusan masyarakat Bolangan dan sekitarnya telah berkumpul sejak pukul 7 pagi, lalu pelayanan dilakukan kepada masyarakat dimulai dengan pengecekan tekanan darah dan kadar gula darah oleh Yayasan Sesama, dan juga diberikan leaflet Meningitis Suis, lalu para peserta dipersilakan duduk dan diberi snack dan nasi kotak yang dibuat oleh ibu-ibu PKK setempat. Setelah itu kegiatan penyuluhan dimulai dengan menggunakan media proyektor OHP. Materi yang diberikan meliputi sosialisasi apakah itu sakit meningitis, cara pencegahan dan bagaimana melakukan pemeliharaan Babi yang higienis sehingga mengurangi kecenderungan terinfeksi *Streptococcus Suis*. Peserta penyuluhan diperkirakan mencapai lebih dari 50 orang.

Pemberian materi adalah Dokter Muda Fakultas Kedokteran Undiksha yang sedang mengikuti stase neurologi. Mereka berpartisipasi dengan sangat antusias pada penyuluhan ini. Disela-sela penyampaian materi, para peserta penyuluhan diberikan keleluasaan langsung berdiskusi dan langsung diberikan edukasi oleh dokter spesialis, yaitu dr. L.P.Lina Kamelia, Sp.S, dr.Putu Arya Nugraha, Sp.PD, dan Dr.dr.Alit Arsani terkait materi yang disampaikan. Setelah materi selesai diberikan peserta mengikuti sesi kuis yang dipandu oleh para Dokter Muda Undiksha. Bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan seputar kuis tersebut diberikan *door price* berupa alat-alat masak.

Setelah kuis berakhir peserta dipersilakan memeriksakan kesehatannya kepada dokter-dokter yang memberi pelayanan kesehatan gratis tersebut secara bergiliran. Acara berlangsung selama sekitar empat jam dan berakhir sekitar pukul 11 siang.

Acara kemudian ditutup dengan penyampaian ucapan terima kasih sesi foto seluruh panitia dengan aparat desa setempat dan perwakilan tokoh masyarakat Dusun Bolangan, Desa Kayu Putih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat Dusun Bolangan Desa Kayu Putih terhadap MSS masih sangat terbatas tapi masyarakat sangat antusias menerima edukasi terkait penularan dan ciri-ciri MSS.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat, 2007, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Udayana, Denpasar.
- Fongcom A, Pruksakorn S, Netsirisawan P, Pongprasert R, Onsibud P. 2009. Streptococcus suis infection : A prospective study in northern Thailand. *Southeast Asian J Trop Med Public Health* 40(3): 511-517
- Dharma DMN, Dartini NL, Soeharsono, Supartika E, dan Dibia N. 1994. Wabah Streptococcal Meningitis Pada Babi dan Kera di Bali. *Bulletin Sain Veteriner* X(26) 110- 121
- Suarjana IGK, 2006. Karakterisasi Molekuler Stretococcus Isolat Bali. *Jurnal Veteriner* Vol 7(2) 62-65
- Gottschalk M, Xu J, Calzas C, Segura M. 2010. Streptococcus suis: a new emerging or an old neglected zoonotic pathogen? *Future Microbiol.* 5: 371-391.
- Susilawathi, NM. 2018. Meningitis Streptococcus Suis dalam Seminar Nasional *Emergency in Neurology*. Departemen Neurologi FK UNUD/RS UNUD.